



SIFAT DAN BENTUK FISIK RASULULLAH SAW

Asep Dadan Suganda*

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

* Corresponding: asep.dadan@uinbanten.ac.id

Abstrak

Allah SWT telah mengutus Rasulullah SAW ke muka bumi ini tiada lain untuk menyebarkan ajaran agama Islam dengan fokus utama untuk menyempurnakan makarim akhlak manusia. Telah banyak diceritakan dalam kitab-kitab mengenai akhlak, sifat Rasulullah SAW dari orang-orang yang pernah bersama beliau, termasuk berbagai riwayat menceritakan juga bagaimana bentuk dan keadaan fisik Nabi Muhammad SAW sang Nabi dan Rasul Allah SWT. Terdapat banyak riwayat yang menerangkan sifat-sifat Nabi SAW dan keadaan fisik (jasmani, tubuh). Tetapi yang harus diingat, walaupun sudah diterangkan oleh berbagai riwayat mengenai bagaimana sifat dan bentuk fisik Rasulullah SAW, sebagai umat Islam tidak diperbolehkan untuk melukiskan ataupun menggambarkan sosok Rasulullah SAW.

Kata kunci : Sifat; Bentuk; Fisik; Sirah Nabawiyah

I. PENDAHULUAN

Berbicara tentang *sirah nabawiyah* adalah berbicara tentang kepribadian yang memberikan keteladanan dan kesempurnaan untuk kita tiru. Rasulullah SAW adalah figur *uswah hasanah* (teladan) dalam segala hal. Dari sejak lahir hingga usia remaja, Rasulullah SAW adalah seorang yang jujur dan bersih, tidak terkontaminasi oleh kehidupan *jahiliyah* yang menjadi kultur umum di masyarakat Arab ketika itu. Rasulullah SAW pun seorang pedagang yang mampu menjalankan aktifitas-aktifitas perdagangan dan bisnisnya dengan cara-cara mulia, bersih dan sehat dari segala manipulasi juga kecurangan. Rasulullah SAW pun ketika memposisikan dirinya sebagai seorang suami, ia mampu menjalankan peran-perannya dengan sempurna, ketika menjadi ayah dan kakek beliaupun sayang kepada anak-anak dan cucu-cucunya, peduli dengan kemaslahatan mereka. Rasulullah SAW seorang

figur yang mengemban *risalah* dari Allah SWT untuk disampaikan kepada umat seluruh alam. Tiada habisnya jika kita membicarakan Rasulullah SAW.

Allah SWT mengutus Rasulullah SAW ke muka bumi ini tiada lain untuk menyebarkan ajaran agama Islam dengan fokus utama untuk menyempurnakan *makarim akhlak* manusia. Telah banyak diceritakan dalam kitab-kitab mengenai akhlak, sifat Rasulullah SAW dari orang-orang yang pernah bersama beliau, termasuk berbagai riwayat menceritakan juga bagaimana bentuk dan keadaan fisik Muhammad SAW sang Nabi dan Rasul Allah SWT.

Orang tidak mungkin menerangkan sifat-sifat Nabi SAW dan keadaan fisik (jasmani, tubuh) beliau jika tidak bersandar pada riwayat yang jelas yang pernah diriwayatkan oleh para sahabat beliau. Oleh sebab itu, tentang keterangan sifat-sifat dan keadaan jasmani pribadi beliau yang akan ditulis sini sesuai dengan beberapa riwayat yang pernah diriwayatkan oleh sebagian para sahabat dengan jalan yang sah (terang) yang hingga kini masih tercatat dalam kitab-kitab hadist yang *masyhur* serta *muktabar*.

II. LITERATUR REVIEW

Definisi Sifat dan Bentuk Fisik

Secara etimologi, sifat berasal dari bahasa Arab yaitu صفة (*sifah*) artinya ciri khas yang ada pada sesuatu, dari asal kata وصف (*wasafa*) yang berarti mendeskripsikan (Jones, 2008). Sementara KBBI mengartikan sifat sebagai rupa dan keadaan yang tampak pada suatu benda; tanda lahiriah, peri keadaan yang menurut kodratnya ada pada sesuatu (benda, orang, dan sebagainya), ditambahkan juga bahwa sifat adalah ciri khas yang ada pada sesuatu untuk membedakan dari yang lain (KBBI, 2022).

Sementara pengertian dari bentuk adalah rupa; wujud, wujud yang ditampilkan (tampak) (KBBI, 2022). Dalam bahasa Arab: وجود (*wujud*) artinya ada, dari kata وجد (*wajada*) yang berarti menemukan (Manzur, 1431 H). Bentuk atau wujud dapat diartikan sebagai rupa dan bentuk yang dapat diraba (KBBI, 2022).

Pengertian fisik menurut KBBI adalah jasmani; badan, dalam bahasa Inggris disebut *body* yang berarti sesuatu wujud dan dapat dilihat oleh mata dan didefinisikan oleh pikiran. Kata fisik juga dapat digunakan untuk menggambarkan bentuk dari suatu benda, infrastruktur bangunan, juga bagian tubuh manusia (badan) yang dapat diinderakan oleh kasat mata dan diuraikan dengan kalimat.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian ini menggunakan kepustakaan (*library research*). (Sawarjuwono & Kadir, 2003)

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Data kualitatif (Taylor & Bogdan, 2014), Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumbernya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik *library research* (studi kepustakaan). Teknik ini berupaya untuk mengumpulkan data-data terkait permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini melalui berbagai literatur. Contoh data sekunder diantaranya; buku, jurnal, berita, laporan keuangan perusahaan, majalah, dan lain sebagainya. Maka referensi pada penelitian ini diambil dari sumber buku dan jurnal. (Sugiyono, 2017).

IV. PEMBAHASAN

Sifat Rasulullah SAW

Banyak yang meriwayatkan dan menerangkan bagaimana sifat-sifat Nabi SAW dan keadaan fisik atau jasmaninya. Beliau adalah orang yang paling indah penampakan fisiknya dan paling sempurna kepribadiannya (akhlaknya). Kesempurnaan ini tidak dimiliki oleh insan lainnya. Pada pembahasan kali ini penulis akan menguraikan menurut riwayat dari orang-orang yang pernah bersama beliau, diantaranya: Abu Said al-Khudri pernah berkata:

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم أشدَّ حياءً من العذراء في خدرها وكان إذا كره شيئاً عرفه الصَّحابة في وجهه.

Artinya: “Beliau lebih pemalu dari seorang gadis yang dipingit. Jika beliau tidak menyukai sesuatu, kami langsung bisa mengetahuinya dari raut wajahnya.” (HR Bukhari).

Selain itu, Rasulullah SAW juga sangat baik akhlaknya, seperti yang diriwayatkan dari Barra’ bin Azib, dia berkata:

عن البراء بن عازب رضي الله عنه قال : كان النبي صلى الله عليه وسلم أحسن الناس وجهاً، وأحسنهم خلقاً، ليس بالطويل البائن، ولا بالقصير

Artinya: “Nabi SAW adalah manusia yang paling rupawan dan baik akhlaknya, tidak terlalu tinggi, tidak pula bertubuh pendek.” (HR Bukhari).

Allah SWT telah menyempurnakan akhlak Muhammad SAW semenjak kecil. Sebelum masa pengangkatan menjadi Nabi dan Rasul Allah SWT beliau tidak pernah mengerjakan hal-hal yang buruk seperti; menyembah berhala, meminum khamer. Beliau dikenal dengan julukan *al-amin* (orang yang dapat dipercaya).

Anas bin Malik Radhiyallahu ‘Anhu mengatakan:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا

Artinya: “Rasulullah adalah manusia yang terbaik akhlaknya.” (HR. Muslim)

Sementara itu Ummul Mukminin ‘Aisyah Radhiyallahu ‘Anha pernah ditanya mengenai akhlak Rasulullah SAW. Kemudian ia menjawab:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

Artinya: “Akhlaknya adalah *al-Qur’an*.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Kemudian dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Imam Muslim bahwa Anas bin Malik RA mengatakan bahwa Rasulullah SAW adalah orang yang sangat dermawan, sangat tampan juga pemberani;

كَانَ أَجْوَدَ النَّاسِ وَأَجْمَلَ النَّاسِ وَأَشَجَعَ النَّاسِ

Artinya: “Beliau adalah orang yang paling dermawan, paling tampan dan paling pemberani.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Rasulullah SAW adalah manusia yang paling pemberani. Ali bin Abi Thalib berkata: “Bila perang tengah berkecamuk, kami berlindung kepada Rasulullah SAW.” Beliau orang yang paling dermawan. Tak pernah menolak permintaan orang lain. Orang yang paling

lambut. Orang yang pemalu, lebih pemalu dari seorang gadis yang dipingit. Pandangan tidak tertuju hanya pada satu orang. Tidak pernah balas dendam saat disakiti orang lain, atau marah atas perbuatan jelek orang padanya; kecuali jika hukum-hukum Allah SWT dilanggar, maka balas dendam yang dia lakukan semata-mata karena Allah SWT. Bila marah karena Allah SWT tiada seorang pun yang berani membantah. Siapa pun, baik yang kuat, lemah, jauh maupun dekat diperlakukan sama olehnya.

Rasulullah SAW pun tidak pernah mencela makanan; bila menghendaki, beliau makan; bila tidak suka, beliau tinggalkan. Tidak pernah makan dengan bersandar, atau pun di meja makan. Tidak pernah menolak makanan yang boleh untuk dimakan; bila hanya menjumpai kurma, atau hanya roti kering, atau daging panggang beliau makan, atau hanya roti dari gandum, beliau makan seadanya. Bila ada susu, cukup beliau minum itu saja. Pernah makan semangka basah. Beliau menyukai manisan dan madu.

Abu Hurairah RA berkata: *“Sampai wafat pun Rasulullah SAW tidak merasa pernah kenyang, meski hanya dengan roti gandum.”* Pernah terjadi pada keluarga Nabi Muhammad SAW selama tiga bulan, tiada nyala api di rumahnya (memasak) makanan mereka hanya kurma dan air. Menerima dan makan hadiah, serta membalasnya; dan tidak menerima sedekah. Tidak berlebihan dalam berpakaian dan makanan; berpakaian dan makan seadanya (Ghani, 2011).

Sementara itu, dalam Kitab Injil juga mengulas berkenaan dengan sifat-sifat Rasulullah SAW seperti yang diceritakan oleh Ibnu Ishaq berkata: Aku diberitahu bahwa salah satu yang dikabarkan Isa bin Maryam dalam Injil untuk orang-orang Kristen tentang sifat Rasulullah SAW yang ia terima dari Allah, ialah apa yang ditegaskan Yohanes Al-Hawari kepada orang-orang Kristen ia ketika menulis Injil untuk mereka dari zaman Isa bin Maryam AS. Dijelaskan di dalamnya tentang kedatangan Rasulullah SAW kepada mereka. Yohanes Al-Hawari mengabarkan bahwa Isa bin Maryam berkata: *“Barang siapa yang membuatku marah, sama saja membuat marah Tuhan. Andai aku tidak melakukan di depan mereka tindakan-tindakan yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum aku, pastilah mereka tidak memiliki dosa. Namun sejak kini mereka sombong dan mengaku mengagungkan aku Tuhan. Namun kalimat yang tertera dalam Namus (sebutan bagi Jibril oleh orang Kristen Arab) itu harus terealisasi. Mereka telah membuatku marah tanpa mendapat apa-apa. Andai saja Al-Munhammana telah datang kepadaku, dia yang diutus*

kepada kalian dari sisi Tuhan dan Ruhul Qudus, dan dia yang berasal dari Tuhan telah keluar, ia menjadi saksi atas aku juga atas kalian. Karena sejak dulu kalian senantiasa bersamaku dalam hal ini maka aku kabarkan ini kepada kalian, agar kalian tidak berkeluh kesah.” (Ishaq, 2015).

Bentuk Fisik Rasulullah SAW

Sedangkan untuk bentuk fisik (tubuh, badan) Rasulullah SAW terdapat berbagai riwayat-riwayat yang menerangkan bagaimana wujudnya, diantaranya yaitu: (Chalil, 2001).

1. Menurut Kitab Sirah Nabawiyah Ibnu Ishaq

Ibnu Ishaq berkata: ”Aku diberitahu bahwa salah satu yang dikabarkan Isa bin Maryam dalam Injil untuk orang-orang Kristen tentang sifat Rasulullah SAW yang ia terima dari Allah SWT, ialah apa yang ditegaskan Yohanes Al-Hawari kepada orang-orang Kristen ia ketika menulis Injil untuk mereka dari zaman Isa bin Maryam AS. Di dalamnya dijelaskan tentang kedatangan Rasulullah SAW kepada mereka. Yohanes Al-Hawari mengabarkan bahwa Isa bin Maryam bersabda: Barang siapa yang membuatku marah, sama saja membuat marah Tuhan. Andai aku tidak melakukan di depan mereka tindakan-tindakan yang belum pernah dilakukan olehseorang pun sebelum aku, pastilah mereka tidak memiliki dosa. Namun sejak kini mereka sombongdan mengaku mengagungkan aku Tuhan. Namun kalimat yang tertera dalam Namus (sebutan bagi Jibril oleh orang Kristen Arab) itu harus terealisir. Mereka telah membuatku marah tanpa mendapat apa-apa. Andai saja Al-Munhammana telah datang kepadaku, dia yang diutus kepada kalian dari sisi Tuhan dan Ruhul Qudus, dan dia yang berasal dari Tuhan telah keluar, ia menjadi saksi atas aku juga atas kalian. Karena sejak dulu kalian senantiasa bersamaku dalam hal ini maka aku kabarkan ini kepadakalian, agar kalian tidak berkeluh kesah.”

2. Menurut Kitab Shahih Tarikh Ath-Thabari

Ibnu al-Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Abu Adi menceritakan kepadaku dari al-Mas’udi, dari Utsman bin Abdullah bin Hurmuz, dia berkata: Nafi bin Jubair menceritakan kepadaku dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata: *“Rasulullah SAW tidak tinggi tidak pula pendek, kepala dan dagunya besar, telapak tangan dan telapak kakinya tebal, tulang-tulang persendiannya besar, wajahnya merona*

kemerahan, dan bulu dadanya lebat. Langkahnya panjang dan berjalan pelan-pelan seperti turun di jalan yang landai. Aku tidak pernah melihat orang seperti beliau sebelum dan sesudahnya.“ (Ath-Thabari).

3. Menurut Ibnu Hisyam

Ibnu Hisyam berkata: Umar mantan budak Ghufrah dari Ibrahim bin Muhammad bin Ali bin Abu Thalib berkata: Ali bin Abu Thalib mengisahkan tentang ciri-ciri fisik Rasulullah SAW, ia berkata: *“Rasulullah SAW tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek, tingginya sedang, rambutnya tidak begitu keriting tidak begitu lurus, keritingnya seperti orang-orang Arab pada umumnya, badannya tidak terlalu gemuk, wajahnya tidak bulat, putih kulitnya, kedua matanya hitam legam, bulu matanya panjang, lebar pundaknya, rambut di dada dan perutnya tipis, bulu tangannya tipis, begitu juga dengan bulu kakinya, telapak tangannya keras, begitu juga telapak kakinya. Apabila berjalan kakinya seakan tidak menginjak tanah. Beliau seperti berjalan menuruni bukit, jika menoleh maka beliau menoleh dengan menghadapkan seluruh wajahnya, di antara kedua bahunya terdapat tanda kenabian dan itulah tanda semua para nabi. Orang yang paling suka memberi, paling suka memaafkan, paling benar ucapannya, paling menepati janji, paling lembut akhlaknya, paling mulia pergaulannya. Siapa yang melihatnya maka ia segan padanya dan barangsiapa bergaul dengannya ia pasti mencintainya dan orang yang menyifati ciri-ciri beliau berkata: “Seumur hidupku belum pernah melihat orang yang mirip dengan Muhammad SAW.(Hisyam, 1994).*

4. Menurut Hindun bin Abi Halal RA.

“Rasulullah SAW itu adalah seseorang yang besar dan tampak lebih besar bagi orang yang memandangnya. Mukanya bercahaya seperti cahaya bulan purnama (malam tanggal empat belas). Postur tubuhnya lebih tinggi dari ukuran sedang dan lebih pendek dari ukuran yang sangat tinggi. Kepalanya besar, tersisir rambutnya. Jika beliau menyisir rambut dibelah menjadi dua, separuh ke kanan dan yang separuhnya ke kiri. Jika tidak membelahnya, panjang rambut beliau tidaklah melewati daun telinganya ketika beliau memanjangkan rambutnya. Terang cahaya rupanya, luas tepi dahinya, tipis kedua keningnya, rambut di kedua keningnya (alis) sempurna seakan-alian

bersambung. tetapi hamper bersambung. Di antara keduanya mengalir keringat yang berseri kemerahan (tatkala beliau sedang marah). Hidungnya mancung, padanya cahaya yang mengatas, orang yang tidak memperhatikannya akan menyangka tinggi batang hidungnya. Tebal jenggotnya, tidak terlalu menonjol kedua pipinya, lebar mulutnya, rapi giginya, halus rambut dadanya, lehernya seakan-akan leher gambar yang terukir-ukir dalam kejernihan perak (mengkilap), lurus bentuk tubuhnya, gemuk serta padat (tidak kendor). Perutnya rata dengan dadanya (perutnya tidak melembung melebihi dadanya). Lebar dadanya, jauh antara kedua bahunya, besar tulang-tulang kepalanya, terang bercahaya semua tubuhnya, antara atas dadanya dan pusatnya ditumbuhi rambut yang panjang laksana garisan (karena lurusnya), tidak berambut kedua susunya dan perutnya selain dari rambut yang lurus dari tenggorokan sampai ke pusat, di kedua hastanya dan kedua bahunya dan atasnya dada ditumbuhi oleh rambut yang halus dan banyak, panjang tulang hastanya, lurus tapak kakinya, lurus uratnya, tebal kedua telapak tangannya dan kedua telapak kakinya, panjang lebar ujungnya, tidak melengkung kedua telapak kakinya lagi halus (rata), air jatuh dari keduanya (kalau dibasuh/dicuci airnya lekas hilang). Jika berjalan, beliau berjalan dengan tegak, langkahnya cenderung ke muka, jalannya lemah gemulai serta cepat, seakan-akan turun dari atas (lantaran dengan cepat serta tegaknya). Jika berpaling, berpalinglah semuanya, pandangan matanya menunduk ke bumi lebih lama daripada memandangnya ke langit, kebesaran pandangan matanya adalah dengan sekejap mata, berjalan mengiringkan para sahabatnya, dan mendahului salam pada orang yang berjumpa dengan beliau.” (HR. Tirmidzi dalam asy-Syama‘il; ath-Thabrani dalam al-Kabir, dan al-Baihaqi dalam asy-Syi‘b).

5. Menurut Abu Hurairah RA

“Rasulullah SAW itu sebagus-bagus dan sebaik-baik rupa manusia, tinggi badannya sedang, jarak antara kedua bahunya panjang (bidang), halus kedua pipinya, sangat hitam rambutnya, bercelak kedua matanya, panjang bulu pinggir matanya. Jika menginjak dengan telapak kaki menempel semuanya, tidak ada lekukan di telapak kakinya. Jika beliau meletakkan selendangnya dari kedua bahunya, seakan-akan

cairnya air perak karenamengilapnya, dan apabila tertawa bersinarlah ia.” (Riwayat al-Baihaqi).

6. Menurut Ali bin Abi Thalib RA

“Tidaklah Rasulullah SAW itu tinggi panjang dan tidak pula sangat pendek. Beliau itu sedang tinggi badannya dan rambutnya ikal (tidak keriting dan tidak pula lurus). Tubuh beliau tidaklah terlalu gemuk, mukanya bundar, warnanya putih bercampur merah, sangat hitam kedua matanya, rambut pinggir matanya panjang, tulang kepalanya besar, tulang belikatnya besar, rambut dadanya panjang sampai ke hulu pusatnya, tebal jari kedua telapak kakinya. Jika berjalan tegak, seakan-akan orang yang berjalan turun dari ketinggian. Jika berpaling, tubuhnya berpaling bersama-sama. Di antara kedua belikatnya ada cap kenabian dan beliau penutup semua nabi. Beliau sebaik-baik manusia tapak tangannya, selebar-lebar manusia dadanya, sebenar-benar manusia lisannya, selunak-lunak manusia perangnya, dan semulia-mulia manusia pergaulannya. Barang siapa yang melihatnya barang sebentar saja, takutlah dia kepada beliau. Barang siapa bercampur gaul dengan beliau, tahulah dia akan cintanya. Orang yang menyifati beliau tentu berkata: “Belum pernah saya melihat orang yang seperti beliau, baik pada waktu sebelumnya maupun sesudahnya.” (HR. Tirmidzi dalam Sunannya dan asy-Syama'il-nya).

7. Menurut Anas bin Malik RA

“Tinggi tubuh Rasulullah SAW itu pertengahan (sedang), tidak tinggi dan tidak pula pendek. Wajahnya terang bercahaya, tidak putih yang tercampur dan tidak pula dengan merah, rambutnya ikal (tidak keriting dan tidak pula lurus).” (HR. Bukhari, Muslim, dan Tirmidzi)

Urgensi Mengenal Sifat dan Fisik Rasulullah SAW

Mengetahui akan kesempurnaan akhlak, sifat dan bentuk fisik Rasulullah SAW merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak bisa disepelekan, karena terdapat manfaat yang banyak, diantaranya yaitu:

1. Dapat Meningkatkan Keimanan Seorang Hamba.

Syaikh Abdur Rahman As-Sa'di Rahimahullah menjelaskan Ayat 69 dari surat Al-Mu'minin yang berbunyi:

أَمْ لَمْ يَعْرِفُوا رَسُولَهُمْ فَهُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ ٦٩ -

Artinya: “Ataukah mereka tidak mengenal Rasul mereka (Muhammad), karena itu mereka mengingkarinya?”. (QS. Al-Mu'minin Ayat 69).

Beliau juga menambahkan bahwa mengenal Rasulullah SAW menyebabkan orang yang belum beriman akan segera beriman kepada Rasulullah SAW dan bagi orang yang sudah beriman kepada Rasulullah SAW akan meningkat keimanannya (Al Badr).

2. Mampu Mengenal Rasulullah SAW Dalam Mimpi.

Diantara faidah dan keutamaan dalam mengenal sifat dan fisik Rasulullah SAW lainnya adalah seorang muslim dapat mengenal bentuk tubuh beliau dengan rinci dan jelas sebagaimana melihat beliau langsung, sehingga ketika Allah SWT memuliakannya dengan memperlihatkan Rasulullah SAW di dalam mimpinya, maka ia bisa mengenal dengan jelas apakah orang yang dilihat dalam mimpinya tersebut benar-benar beliau atau tidak? Karena sesungguhnya syaitan tidak bisa meniru Rasulullah SAW.

Dari Abu Hurairoh RA bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ رَأَى فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَأَى حَقًّا، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَتَمَثَّلُ بِي

Artinya: “Barang siapa yang melihatku di mimpi maka ia sungguh telah melihatku, karena syaitan tidak bisa meniruku” (HR Al-Bukhari dan Muslim).

Salah satu sebab dikumpulkan seorang hamba bersama Rasulullah SAW di Surga yaitu mengenal fisik Rasulullah SAW dengan detail dapat menyebabkan seorang muslim semakin mencintai Rasulullah SAW, kemudian menumbuhkan keinginan bersama dengan Rasulullah SAW dan ingin dekat dengan beliau di Surga kelak.

Imam Al-Bukhari rahimahullah dalam kitab Shahihnya menyebutkan:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

قَالْبَيْنَمَا أَنَا وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَارِجَانِ مِنَ الْمَسْجِدِ فَلَقِينَا رَجُلًا عِنْدَ سُدَّةِ الْمَسْجِدِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

مَتَى السَّاعَةُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَعَدَدْتُ لَهَا فَكَأَنَّ الرَّجُلَ اسْتَكَانَ ثُمَّ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا أَعَدَدْتُ

لَهَا كَبِيرَ صِيَامٍ وَلَا صَلَاةٍ وَلَا صَدَقَةٍ وَلَكِنِّي أَحْبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ قَالَ أَنْتَ مَعَ مَنْ أُحِبُّتَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ustman bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Salim bin Abul Ja'd, telah menceritakan kepada kami Anas bin Malik radhiallahu'anhu, ia mengatakan, ketika aku dan Nabi SAW keluar dari masjid, kami menemui seseorang di gerbang masjid dan ia bertanya, 'Ya Rasulullah, kapan hari kiamat tiba? Nabi SAW menjawab, “Apa yang telah kau persiapkan?” Rupanya orang tadi berusaha menenangkan diri lantas mengatakan, “Ya Rasulullah, saya tidak mempersiapkannya dengan banyak puasa, banyak shalat dan banyak sedekah, hanya aku cinta Allah dan rasul-Nya,” maka Nabi bersabda; “Engkau bersama orang yang kau cintai.” (HR. Bukhari)

3. Salah Satu Faktor Penyebab Seseorang Masuk Islam.

Imam Ibnu Qayyim rahimahullah menerangkan bahwa hidayah Allah SWT memiliki sebab dan jalan yang beranekaragam. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari kadar akal, nalar, dan pandangan tiap-tiap manusia. Kunci hidayah yang beranekaragam ini menunjukkan kebijaksanaan dan rahmat Allah SWT bagi hamba-Nya. Diantara faktor kunci hidayah tersebut, yaitu memperhatikan keadaan dan sifat-sifat Rasulullah SAW, dan ini merupakan sebab hidayah sebagian orang. Syaikh Abdur Rahman As-Sa'di rahimahullah berkata,

ولهذا كان الرجل المنصف الذي ليس له إرادة إلا اتباع الحق، بمجرد ما يراه ويسمع كلامه يبادر إلى الإيمان به

صلى الله عليه وسلم، ولا يرتاب في رسالته، بل كثير منهم بمجرد ما يرى وجهه الكريم يعرف أنه ليس بوجه

كذاب

Artinya: “Oleh sebab inilah bahwa orang yang adil, yang tidak mempunyai keinginan kecuali mengikuti kebenaran, hanya dengan sekedar melihat beliau shallallahu 'alaihi wa sallam dan mendengarkan sabdanya, akan segera beriman kepada beliau dan tidak ragu terhadap risalahnya. Banyak orang yang hanya sekedar menyaksikan wajah beliau yang mulia menjadi yakin bahwa wajah itu bukanlah wajah seorang pendusta.”

Namun walaupun sudah diterangkan oleh berbagai riwayat mengenai bagaimana wujud dan bentuk fisik Rasulullah SAW, akan tetapi kita umat Islam tidak diperbolehkan untuk melukiskan ataupun menggambarkan sosok Rasulullah SAW. Hal

ini untuk menghindari penyalahgunaan sehingga menyebabkan kesalahan. Profesor Dr. Muhammad Quraish Shihab menjelaskan bahwa saat wajah Rasulullah SAW digambarkan di suatu obyek untuk menggambar misalkan kertas, maka ada potensi terjadinya pelecehan. Misalnya, kertas tersebut jatuh ke tanah, lalu tanpa sadar diinjak-injak sejumlah orang yang kebetulan sedang melintas. Bukan hanya itu, seandainya wajah Nabi Muhammad SAW versi gambar mulai dipercaya sebagai wajah beliau sesungguhnya, akan timbul satu bahaya-bahaya lainnya (Shihab). Al-Buthy menambahkan mengenai pelarangan menggambar Rasulullah SAW, bahwa sudah jelasnya ketentuan syariat Islam mengenai hukum merupa atau menggambar, baik merupa yang membentuk fisik (patung tiga dimensi) maupun merupa yang tidak membentuk fisik (lukisan dua dimensi) baik dibuat di media terhormat ataupun tidak (Al-Buthy, 2015).

V. KESIMPULAN

Demikianlah di antara riwayat-riwayat yang menjelaskan tentang sifat-sifat dan keadaan fisik Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh beberapa sahabat beliau. Dari riwayat-riwayat di atas dan riwayat lainnya lagi yang tidak penulis sampaikan di sini, dapatlah kita simpulkan bahwa bentuk badan Rasulullah SAW sedang, tidak tinggi dan tidak pendek. Kepalanya besar, tulang-tulang kepalanya besar, rambutnya ikal, hitam, serta tebal, turun menutupi daun telinganya. Keningnya lebar. Dua bulu keningnya melengkung seperti sabit, hitam tebal, dan bertaut. Matanya besar dan kelihatan tajam, berkilau-kilauan. Putih matanya agak kemerah-merahan, bulu matanya hitam, panjang, dan lentik sehingga menambah kuat dan tajam sorot matanya. Hidungnya tinggi kecil, mancung, dan lurus serta lancip ke ujung. Mulutnya agak besar-luas, giginya bersih dan berkilau-kilauan, gigi serinya jarang serta rata. Janggutnya lebat, hitam, panjang, dan teratur. Pipinya halus, sedang, dan tidak mendekul. Dahinya luas, bersih dan bercahaya. Dadanya bidang, di tengahnya berambut lurus sampai ke hulu ari-ari. Tapak tangan dan telapak kakinya tebal, lurus, dan rata, jari-jarinya lemas dan halus. Kulitnya halus dan bersih. Mukanya jernih dan pada air mukanya tampak jelas tanda-tanda ketenangan dan ahli pikir. Lehernya jenjang dan bahunya besar. Perutnya rata, tidak menonjol ke muka, sebagai tanda orang yang berani lapar. Kalau berjalan, badannya condong ke depan, tegak dan lurus: langkahnya cepat serta

teratur. Kalau berpaling, berpalinglah seluruh badannya. Tipis dan halus daging kulit kedua tumitnya dan kedua betisnya halus. Kumisnya baik serta teratur. Di antara kedua belikatnya ada sekeping daging merah seperti telur burung merpati sebagai tanda kenabiannya.

Tetapi yang harus kita ingat, walaupun sudah diterangkan oleh berbagai riwayat mengenai bagaimana wujud dan bentuk fisik Rasulullah SAW, kita umat Islam tidak diperbolehkan untuk melukiskan ataupun menggambarkan sosok Rasulullah SAW. Hal ini untuk menghindari penyalahgunaan sehingga menyebabkan kesalahan-kesalahan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Al-Badr, Syaikh Abdul Razaq. *Asbab Ziyadatil Iman wa Nuqshanihi*.

Al-Buthy. 2015. *The Great Episodes of Muhammad SAW. Menghayati Islam dari Fragmen Kehidupan Rasulullah SAW*. Jakarta: Noura Book. Terj. Fiqh as-Sirah an-Nabawiyyah Ma'a Mujaz Litarikh al-Khilafah ar-Rasyidah. Damaskus: Darul Fiqr.

Alim, A. S. (1991). Visualisasi Wajah Nabi Muhammad SAW dan Aqidah Islamiyah. *Unisia*, (10), 29-35.

Aplikasi Ensiklopedi Hadist Kitab 9 Imam. Lidwa-Salnatera.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Website: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

Chalil, Moenawar. 2001. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*. Jilid 1. Jakarta: Gema Insani Press.

Ghani, Al-Hafiz Abdul bin Abdul Wahid Al-Maqdisy. 2011. *Sejarah Rasulullah*. Penerjemah: Team Indonesia. Murajaah: Abu Ziyad. Riyad: Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah.

Ishaq, Ibnu. 2015. *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah SAW*. Syarh/ Tahqiq Ibnu Hisyam. Jakarta: Akbar Media.

Jones, Russell. 2008. *Loan-words in Indonesian and Malay*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Lihat Ibn Manẓūr. 1431 H. *Lisan al-'Arab*. Cairo: Dār al-Ma'ārif.

Khalid, M. (2017). *The Greatest Story Of Muhammad*. Buku Edukasi.

LPMQ. *Qur'an Kemenag Online*. Kementerian Agama Republik Indonesia. Website: <https://quran.kemenag.go.id/>.

- Malik, Abdul bin Muhammad Al-Qasim. 2008. *Mengintip keseharian Rasulullah*. Penerjemah: Abdi Pemi Karyanto. Editor: Edy Fr. Jakarta: Nakhlah Pustaka.
- Manzūr, Ibn. 1431 H. *Lisan al-'Arab*. Cairo: Dār al-Ma'ārif.
- Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir ath-Thabari. 2011. *Sahih Tarikh Ath-Thabari; Tahqiq, Takhrij & Ta'liq: Muhammad bin Thahir al-Barzanji*. Jakarta: Pustaka Azam
- Rahayu, A. I. (2021, August). Sifat-Sifat Rasulullah Saw Sebagai Dasar Pendidikan Karakter. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS UTP SURAKARTA* (Vol. 1, No. 01, pp. 19-26).
- Shihab, Najwa *Mengenal Sosok dan Pribadi Nabi Muhammad SAW*. YouTube Chanel. <https://www.youtube.com/watch?v=0jO1g9DVIQg>.
- SOBIRIN, M. (2015). *SIFAT BASYARIYAH NABI MUHAMMAD SAW DALAM TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-AZĪM IBNU KATSIR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KONTEKS SUNNAH* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Syarbini, A., & Haryadi, J. (2010). *Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas Muhammad SAW*. Ruang Kata.
- Yusuf, F. (2016). *Larangan Visualisasi Dalam Konteks Gambar Nabi Muhammad SAW Studi Analisis Hadis Dan Historis*.